

**PENGARUH LAYANAN INFORMASI KARIR MELALUI
MEDIA VIDEO TERHADAP PENINGKATAN
KESIAPAN KERJA**

(Penelitian pada Siswa kelas XI SMK Yudya Karya Magelang)

SKRIPSI



Oleh :

NUR HANIF STYA ADY
NPM :12.0301.0009

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
2017**

**PENGARUH LAYANAN INFORMASI KARIR MELALUI
MEDIA VIDEO TERHADAP PENINGKATAN
KESIAPAN KERJA**

(Penelitian pada Siswa kelas XI SMK Yudya Karya Magelang)

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Menyelesaikan Studi
Program Studi Bimbingan dan Konseling
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Magelang

Oleh :

NUR HANIF STYA ADY
NPM :12.0301.0009

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG**

2017

HALAMAN PERSETUJUAN

SKRIPSI BERJUDUL

PENGARUH LAYANAN INFORMASI KARIR MELALUI MEDIA VIDEO TERHADAP PENINGKATAN KESIAPAN KERJA

(Penelitian pada Siswa kelas XI SMK Yudya Karya Magelang)



Magelang, 17 Juni 2017

Dosen Pembimbing I

Prof. Dr. Muhammad Japar, M.Si., Kons.
NIP. 19580912 198503 1 006

Dosen Pembimbing II

Drs. Arie Supriyatno, M.Si.
NIP. 19560412 198503 1 002

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI BERJUDUL

PENGARUH LAYANAN INFORMASI KARIR MELALUI MEDIA VIDEO TERHADAP PENINGKATAN KESIAPAN KERJA

(Penelitian pada Siswa kelas XI SMK Yudya Karya Magelang)

Oleh:

Nur Hanif Styah Ady

NPM. 12.0301.0009

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi

Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Muhammadiyah Magelang

Diterima dan disahkan oleh Penguji :

Hari : Rabu

Tanggal : 15 Agustus 2017

Tim Penguji Skripsi :

1. Prof.Dr. Muhammad Japar, M.Si.,Kons. : Ketua/Anggota

2. Drs. Arie Supriyatno, M.Si : Sekretaris/Anggota

3. Drs.H. Subiyanto, M.Pd : Penguji 1

4. Dr. Riana Mashar, M.Si, Psi : Penguji 2

Mengesahkan,
Dekan FKIP

Drs.H. Subiyanto, M.Pd
NIP. 19570807 198303 1 002

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nur Hanif Styah Ady
NPM : 12.0301.0009
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : Pengaruh Layanan Informasi Karir Melalui Media Video
Untuk Meningkatkan Kesiapan Kerja

Menyatakan bahwa skripsi yang telah saya buat adalah hasil karya sendiri, apabila dikemudian hari merupakan hasil penjiplakan (plagiat) terhadap karya orang lain, saya bersedia mempertanggungjawabkan dan menerima sanksi berdasarkan aturan di Universitas Muhammadiyah Magelang.

Demikian pernyataan ini dibuat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan.

Magelang, 17 Juni 2017

Yang Menyatakan



Nur Hanif Styah Ady
NPM. 12.0301.0009

MOTTO

“Dan katakanlah, Bekerjalah kamu maka Allah akan melihat pekerjaanmu, begitu juga Rasul-Nya dan orang-orang mukmin, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan ”.

(Qs.At-Taubah 105)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan kepada :

1. Almamaterku tercinta, Prodi BK FKIP UMMagelang.
2. Ayah dan Ibu tercinta, Minarto dan Murtinah yang selalu berjuang untukku, memberikan semangat dan mendoakan dalam setiap langkah usahaku dan perjalananku.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas nikmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Layanan Informasi Karir Melalui Media Video Terhadap Peningkatan Kesiapan Kerja Siswa”. Tujuan dari penyusunan skripsi ini ialah sebagai syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan program studi Bimbingan Konseling.

Selama Penyusun skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Ir. Eko Muh Widodo, MT., selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Magelang.
2. Drs. Subiyanto, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Magelang.
3. Sugiyadi, M.Pd.,Kons. selaku Ketua Program Studi Bk UMMagelang sekaligus dosen pembimbing akademik.
4. Prof.Dr. Muhammad Japar, M.Si.,Kons. dan Drs. Arie Supriyatno, M.Si. selaku Dosen Pembimbing I dan II yang sabar membimbing dan membantu selama pembuatan skripsi.
5. Drs.Sugino,M.Eng, selaku Kepala Sekolah SMK Yudya Karya Kota Magelang yang telah berkenan memberikan ijin untuk melakukan penelitian dan Catur Wulaningsih,S.Pd,selaku Guru Bk yang telah membantu dan memberikan ijin penelitian di kelas XI SMK Yudya Karya Magelang.
6. Seluruh dosen dan staf TU Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Magelang.

7. Sahabat-sahabatku dan keluargaku yang selalu memberikan semangat dan do'a dalam penulisan skripsi ini dan Teman seperjuangan yang selama ini memberikan semangat selama studi di Prodi BK dan semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari sempurna, sehingga masih perlu dikaji dan dikembangkan. Oleh karena itu penulis sangat mengharapkan masukan dan saran yang membangun untuk perbaikan penulisan ini. Akhir kata, semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak, Amin.

Magelang, 17 Juni 2017
Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENEGASAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERNYATAAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
ABSTRAK	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	9
A. Kesiapan Kerja	9
B. Layanan Informasi Karir	15
C. Pengaruh Layanan Informasi Karir Melalui Media Video Untuk Meningkatkan Kesiapan Kerja.....	29
D. Kerangka Bepikir	31
E. Hipotesis.....	32
BAB III METODE PENELITIAN	33
A. Identifikasi Variabel Penelitian.....	33
B. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	33
C. Subyek Penelitian.....	34
D. Metode Pengumpulan Data	35
E. Prosedur Pelaksanaan Penelitian.....	41
F. Desain Penelitian.....	42
G. Analisis Data	43
H. Setting Penelitian.....	44
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	45
A. Hasil Penelitian	45
B. Pembahasan Hasil Penelitian	52
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	57
A. Kesimpulan.....	57
B. Saran	58
DAFTAR PUSTAKA	59
LAMPIRAN	61

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Berpikir	32

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 1 : Penilaian Sekor Angket.....	35
Tabel 2 : Kisi-Kisi Angket Peningkatan Kesiapan Kerja Siswa.....	36
Tabel 3 : Kisi-kisi Modul Layanan Informasi Karir	38
Tabel 4 : Daftar angket valid.....	40
Tabel 5 : <i>Pre-test Pos-Test contor group design</i>	43
Tabel 6 : Kategori Sekor Angket Kesiapan Kerja Siswa	46
Tabel 7 : Daftar Sampel penelitian.....	46
Tabel 8 : Hasil <i>Pos-Test</i>	48
Tabel 9 : Statistik Deskriptif Variabel Penelitian	49
Tabel 10 : Hasil Uji Normalitas	50
Tabel 11 : Hasil Uji Anova	51

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
Lampiran 1 : Surat Ijin Penelitian dan Surat keterangan Penelitian	61
Lampiran 2 : hasil <i>Try Out</i> Angket	64
Lampiran 3 : Hasil uji Validitas dan Reabilitas Instrumen	68
Lampiran 4 : Angket	82
Lampiran 5 : Data <i>Pre Test</i>	87
Lampiran 6 : Modul, Materi dan Pelaksanaan/ Hasil Penelitian.....	90
Lampiran 7 : Jadwal pelaksanaan Layanan Informasi Karir	150
Lampiran 8 : Data <i>Pos Test</i>	152
Lampiran 9 : Daftar Hadir Pelaksanaan Layanan Informasi Karir	155
Lampiran 10 : Dokumentasi.....	179

PENGARUH LAYANAN INFORMASI KARIR MELALUI MEDIA VIDEO TERHADAP PENINGKATAN KESIAPAN KERJA

(Penelitian pada Siswa Kelas XI MC SMK Yudya Karya Kota Magelang)

Nur Hanif Styra Ady

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh layanan informasi karir melalui media video terhadap pengaruh peningkatan kesiapan kerja siswa. Penelitian dilakukan pada siswa kelas XI MC SMk Yudya Karya Kota Magelang T.A 2016/2017.

Penelitian ini menggunakan *pre test pos test control grup design* dengan satu perlakuan. Sampel yang diambil sebanyak 60 siswa, 30 siswa sebagai kelompok eksperimen dan 30 siswa sebagai kelompok kontrol yang tidak diberikan perlakuan. Dalam pengambilan sampel menggunakan teknik *random*. Metode dalam pengumpulan data menggunakan kuisioner. Teknik analisis data menggunakan analisis parametrik *one way ANOVA*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh layanan informasi karir melalui media video terhadap pengaruh peningkatan kesiapan kerja siswa. Penelitian ini dibuktikan dengan adanya perbedaan peningkatan kesiapan kerja siswa antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol, dimana skor peningkatan kesiapan kerja siswa kelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok kontrol.

Kata kunci : *layanan informasi karir, kesiapan kerja.*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perubahan zaman yang semakin maju serta perkembangan teknologi sangat berpengaruh besar di dalam kehidupan manusia. Pembangunan telah dilaksanakan dalam segenap aspek kehidupan bangsa Indonesia, namun keadaan ketenaga kerjaan di Indonesia pada saat ini tidaklah menggembirakan, yang berarti kemampuan pasar kerja untuk menyerap tenaga kerja rata-rata kecil, sebagai akibat terjadi penumpukan tenaga kerja, dimana-mana gejala pengangguran semakin banyak. Hal ini menyebabkan kecemasan anak muda yang sudah memasuki masa produktif.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan bimbingan dan pelatihan guna menyiapkan anak didiknya untuk dapat menjadi anggota masyarakat yang mampu dan bertanggung jawab, disamping menjadi anggota yang aktif dan tenaga kerja yang tangguh. Anak didik memandang sekolah sebagai media untuk mendapatkan sumber ilmu serta bekal yang dapat membuka dunia bagi mereka, sedangkan orang tua memandang sekolah sebagai tempat bagi anaknya untuk mengembangkan kemampuan menjadi sosok yang trampil dan mampu sehingga siap memasuki tenaga kerja yang trampil.

Pemerintah berharap agar sekolah mampu mempersiapkan anak didiknya untuk menjadi warga negara yang cakap. Dalam usaha menyiapkan siswa agar memenuhi harapan orang tua, masyarakat, dan pemerintah, maka

sekolah memberikan bimbingan berupa informasi serta pemahaman tentang karir atau jenjang kedepan untuk menentukan masa depan setiap siswa. Berkaitan dengan itu, masih banyak siswa yang merasa cemas akan masa depan yang hendak dicapai, terutama siswa di SMK, sebagian dari mereka mengalami kecemasan untuk mempersiapkan dirinya dalam memasuki dunia baru, yaitu dunia kerja.

SMK merupakan salah satu lembaga pendidikan yang bertanggung jawab untuk menciptakan SDM yang memiliki kemampuan, keterampilan, dan keahlian, sehingga lulusannya dapat mengembangkan kinerja apabila terjun dalam dunia kerja. Pendidikan SMK itu sendiri bertujuan meningkatkan kemampuan siswa untuk dapat mengembangkan diri sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta menyiapkan siswa untuk memasuki dunia kerja. SMK sebagai sekolah yang proses belajar mengajarnya banyak dilakukan secara praktik. Melihat hal tersebut, diharapkan lulusan SMK akan menghasilkan lulusan yang memiliki keterampilan dan keahlian tertentu serta memiliki kesiapan dalam menghadapi dunia kerja.

SMK untuk dapat meningkatkan kesiapan kerja siswa dalam menghadapi dunia kerja dengan menerapkan Pendidikan Sistem Ganda (PSG) dikarenakan PSG sendiri merupakan salah satu sarana bagi siswa untuk mendukung kesiapan kerja. Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelusuran tamatan di SMK Yudya KaryaMagelang dapat diketahui bahwa siswa yang bekerja sebanyak 55%, usaha mandiri sebanyak 15%, melanjutkan kuliah sebanyak 10%, dan belum bekerja sebanyak 20%. Menurut data

tersebut SMK Yudya Karya Magelang belum bisa memasarkan semua lulusannya untuk bekerja, itu pun kebanyakan lulusan SMK yang sudah bekerja tidak sesuai dengan bidang keahliannya, misalnya hanya bekerja sebagai buruh pabrik. Kesiapan kerja siswa dalam memasuki dunia kerja belum maksimal, hal ini terlihat dari sebagian siswa SMK Yudya Karya Magelang khususnya siswa kelas XII, belum mempunyai arah atau masih bingung setelah mereka lulus dari SMK apakah ingin melanjutkan kuliah atau bekerja. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor salah satunya motivasi untuk memasuki dunia kerja yang dimiliki oleh siswa masih kurang atau belum sesuai dengan harapan. Hal tersebut terlihat dari banyaknya lulusan yang belum tertampung di dunia kerja yang disebabkan karena motivasi memasuki dunia kerja dalam diri siswa masih kurang, karena mereka merasa pesimis untuk dapat masuk dalam dunia kerja yang pada akhirnya akan mengurangi kesiapan kerja.

Layanan informasi merupakan layanan yang memungkinkan peserta didik menerima dan memahami berbagai informasi (seperti; informasi belajar, pergaulan, karier, pendidikan lanjutan). Tujuan layanan informasi adalah membantu peserta didik agar dapat mengambil keputusan secara tepat tentang sesuatu, dalam bidang pribadi, sosial, belajar maupun karier berdasarkan informasi yang diperolehnya yang memadai. Pada hakekatnya, informasi karir merupakan salah satu bentuk pelayanan dalam bimbingan karir yang berisikan sejumlah data, fakta yang dapat menggambarkan keadaan diri seseorang, dengan segala potensinya, ruang lingkup pendidikan

dan pekerjaan serta saluk beluk persyaratannya dan hubungan keduanya. Informasi karir tidak hanya hanya merupakan objek faktual, tetapi sebagai kemampuan proses psikologis untuk mentransformasikan informasi itu yang dikaitkan dengan pilihan dan tujuan hidup di masa datang. Kandungan dari informasi karir adalah suatu pelayanan karir yang berusaha membantu individu untuk merencanakan, memutuskan dan merencanakan masa depan yang akan dijalaninya.

Winkel (2005: 623) Layanan informasi adalah layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan siswa (klien) menerima dan memahami berbagai informasi seperti onformasi pendidikan dan informasi jabatan yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan untuk kepentingan siswa.

Peran guru didalam membimbing dan membina siswa sangat berpengaruh terhadap pola fikir siswa untuk mempersiapkan rencana masa depannya, dengan berbagai fasilitas yang tersedia di sekolahan maka diharapkan siswa dapat mudah dalam mencari informasi. Media cetak dan elektronik juga sudah disediakan, dengan maksud agar siswa dapat mengakses dengan mudah, tetapi faktanya siswa masih pasif dalam mencari informasi tentang karir untuk masa depannya, dikarenakan siswa beranggapan belum waktunya dia memikirkan untuk berkerja. Diperlukan media yang bisa untuk menarik siswa agar tumbuh motivasi didinya untuk melihat dunia luas, salah satunya melalui media video atau auadio-visual. Dengan

media tersebut siswa akan lebih tahu secara detail dan fakta tentang informasi karir yang hendak dicapai

Menurut Munadi (2010) media audio-visual merupakan peralatan suara dan gambar dalam satu unit, seperti film bersuara, televisi dan video. Video merupakan salah satu jenis media audio-visual yang merupakan serangkaian gambar gerak yang disertai suara yang membentuk satu kesatuan dirangkai menjadi sebuah alur, yang mengandung pesan-pesan didalamnya untuk pencapaian tujuan pembelajarannya yang disimpan dengan proses penyimpanannya pada media pita atau disk.

Agar dapat masuk ke dalam dunia kerja siswa harus mempunyai kesiapan kerja yang baik, karena kesiapan kerja sangat penting dimiliki oleh seorang siswa. SMK, hal tersebut dikarenakan seorang siswa SMK merupakan harapan masyarakat untuk menjadi lulusan SMK yang mempunyai kompetensi sesuai dengan bidang keahliannya.

Menurut Slameto (2010: 113), “kesiapan adalah keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberi respon atau jawaban di dalam cara tertentu terhadap suatu situasi”.

Kesiapan kerja adalah kondisi diri individu seseorang yang sudah siap atau mempunyai kemampuan dalam melakukan suatu kegiatan atau pekerjaan dengan hasil yang maksimal dan sesuai dengan target yang ditentukan atau dicapai. Terdapat dua faktor yang dapat mempengaruhi kesiapan kerja yaitu: (1) faktor adanya tingkat kematangan yang meliputi kematangan fisik (koordinasi otot dan syaraf), dan kematangan psikologis (minat, cita-cita,

disiplin, kemandirian, motivasi memasuki dunia kerja, sikap, tanggung jawab, dan stabilitas emosi), dan (2) faktor pengalaman belajar yang meliputi pengetahuan (mengenai sekolah kejuruan/jurusan, undang-undang ketenagakerjaan dan masalah-masalah yang ada hubungannya dengan kerja antara lain pekerjaan yang dapat dimasuki, syarat-syarat, etika kerja, kemampuan pengembangan, jaminan sosial/finansial serta objek kerja atau dapat juga disebut dengan informasi dunia kerja), dan keterampilan (keterampilan menggunakan alat-alat, merawat alat dan mampu memperbaiki kerusakan ringan atau bisa disebut dengan *skill* dalam hal ini dapat diperoleh siswa dari pengalaman praktik industri).

Pengetahuan yang diperoleh dari suatu mata pelajaran kejuruan belum cukup digunakan sebagai bekal untuk memasuki dunia kerja dan menjadikan kesiapan kerja siswa bertambah, sehingga diperlukan dorongan kepada peserta didik berupa motivasi memasuki dunia kerja, adanya keadaan dunia kerja yang didapat melalui informasi dunia kerja dan pengalaman yang nyata dari dunia usaha melalui praktik industri.

Berdasarkan pengamatan saat PPL dan observasi siswa di SMK Yudya Karya Magelang peneliti mendapatkan data bahwa siswa sekitar 300 siswa satu angkatan, jumlah satu kelasnya sekitar 26 siswa kisaran 40% siswa dalam memahami tentang dunia kerja masih kurang, banyak siswa dalam memahami dunia kerja rendah sebagai contoh siswa tidak mengetahui ketrampilan yang ia miliki, siswa belum tahu cara membuat surat lamaran

kerja, dan siswa belum tahu dimana setelah lulus akan melanjutkan studi atau kerja.

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan dalam meningkatkan kesiapan kerja siswa, penelitian yang dilakukan oleh Retno, penelitiannya yang berjudul Pengaruh Motivasi Memasuki Dunia Kerja, Informasi Dunia Kerja Dan Praktik Industri Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Di SMK Panca Bhakti Banjarnegara. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *ex-post facto*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan motivasi memasuki dunia kerja terhadap kesiapan kerja.

Peneliti akan mencoba menggunakan teknik berbeda dalam melakukan penelitian untuk meningkatkan kesiapan kerja pada siswa dengan memberikan informasi karir dengan media video yang di berikan beberapa kali guna meningkatkan kesiapan kerja pada siswa.

Berdasarkan uraian di atas, merupakan hal yang melatar belakangi peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul "*Pengaruh Layanan Informasi Karir Melalui Media Video Terhadap Peningkatan Kesiapan Kerja*" yang akan saya lakukan di SMK Yudya Karya Magelang di kelas XI.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan "Apakah ada pengaruh layanan informasi karir melalui media video terhadap peningkatan kesiapan kerja bagi siswa kelas XI SMK Yudya Karya Magelang".

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh layanan informasi karir melalui media video terhadap peningkatan kesiapan kerja bagi siswa kelas XI SMK Yudya Karya Magelang

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, maka dengan penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat atau kegunaan dalam pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis manfaat dari hasil penelitian ini berguna untuk pengembangan keilmuan kesiapan kerja siswa di sekolah, juga memiliki manfaat untuk meningkatkan mutu pelayanan layanan informasi karir bagi siswa di sekolah

2. Manfaat praktis

- a. Sebagai salah satu cara untuk mengetahui dan memahami dirinya tentang potensi, bakat, minat yang dimiliki individu dalam meningkatkan kesiapan kerja.
- b. Sebagai salah satu cara untuk mendapatkan informasi dan gambaran tentang dunia kerja.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kesiapan Kerja

1. Pengertian Kesiapan Kerja

Kesiapan kerja adalah kapasitas seseorang dalam meningkatkan kemampuan bekerjanya yang terdiri dari ilmu pengetahuan dan keahlian serta sikap seseorang tersebut (Agusta, 2015).

Andrew (dalam Saputro & Suseno, 2009) menyatakan bahwa kesiapan kerja ialah kapabilitas seseorang dalam meningkatkan kemampuan bekerjanya, yang terdiri dari ilmu pengetahuan, keahlian serta sikap seseorang tersebut.

Firdaus (2013) kesiapan kerja adalah penilaian perilaku dilakukan oleh peserta didik yang disimulasikan di sekolah untuk mempersiapkan diri di tempat kerja. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kesiapan kerja siswa adalah penilaian perilaku dilakukan oleh peserta didik yang disimulasikan di sekolah untuk mempersiapkan diri di tempat kerja dan merupakan bentuk dari seluruh kemampuan, kematangan dan ilmu yang didapat untuk mengetahui kualitas kerja seseorang.

2. Ciri-ciri Kesiapan Kerja

Mempersiapkan diri dalam memasuki dunia kerja diperlukan suatu kesiapan yang matang dalam diri seseorang itu sendiri, terutama menyangkut ciri-ciri yang berhubungan dengan diri seseorang. Menurut Anoraga (2009) ciri-ciri kesiapan kerja adalah sebagai berikut:

a. Memiliki motivasi

Dalam pengertian umum, motivasi dikatakan sebagai kebutuhan yang mendorong perbuatan ke arah suatu tujuan tertentu. Jadi motivasi kerja adalah suatu yang menimbulkan semangat atau dorongan kerja. Kuat lemahnya motivasi kerja seorang tenaga kerja ikut menentukan besar kecilnya prestasinya.

b. Memiliki kesungguhan atau keseriusan

Kesungguhan atau keseriusan dalam bekerja turut menentukan keberhasilan kerja. Sebab tanpa adanya itu semua suatu pekerjaan tidak akan berjalan sesuai dengan yang diinginkan. Jadi untuk memasuki suatu pekerjaan dibutuhkan adanya kesungguhan, supaya pekerjaanya berjalan dan selesai sesuai dengan target yang diinginkan.

c. Memiliki keterampilan yang cukup

Keterampilan diartikan cakap atau cekatan dalam mengerjakan sesuatu atau penguasaan individu terhadap suatu perbuatan. Jadi untuk memasuki pekerjaan sangat dibutuhkan suatu keterampilan sesuai dengan pekerjaan yang dipilihnya, yaitu keterampilan dalam mengambil keputusan sendiri tanpa pengaruh dari orang lain dengan alternatif-alternatif yang akan dipilih.

d. Memiliki kedisiplinan

Disiplin adalah suatu sikap, perbuatan untuk selalu tertib terhadap suatu tata tertib. Jadi untuk memasuki suatu pekerjaan sikap disiplin sangat diperlukan demi peningkatan prestasi kerja. Seorang

pekerja yang disiplin tinggi, masuk kerja tepat pada waktunya, demikian juga pulang pada waktunya dan selalu taat pada tata tertib.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri kesiapan kerja mahasiswa antara lain memiliki motivasi kerja, memiliki kesungguhan dan keseriusan, memiliki keterampilan yang cukup dan memiliki kedisiplinan.

3. Aspek-Aspek Kesiapan Kerja

Penyesuaian pada suatu saat akan berpengaruh pada atau kecenderungan untuk memberi respon. Menurut *Pool dan Sewell* (2007) menyatakan bahwa secara keseluruhan kesiapan kerja terdiri dari empat aspek utama, yaitu:

- a. Keterampilan, kemampuan yang dibutuhkan untuk melaksanakan beberapa tugas yang berkembang dari hasil pelatihan dan pengalaman yang didapat. Keterampilan bersifat praktis, keterampilan interpersonal, kreatif, berbikir kritis dan mampu memecahkan masalah, bekerja sama, dapat menyesuaikan diri, dan keterampilan berkomunikasi.
- b. Ilmu pengetahuan, yang menjadikan pendidikan sebagai dasar secara teorists sehingga memiliki kemampuan untuk menjadi ahli sesuai dengan bidangnya. Sebagai calon sarjana harus memiliki wawasan dan pengetahuan yang luas.
- c. Pemahaman, kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu yang telah diketahui dan diingat, sehingga pekerjaannya bisa dilakukan dan diperoleh kepuasan sekaligus mengetahui apa yang

menjadi keinginannya. Memahami pengetahuan yang telah dipelajari, menentukan, memperkirakan, dan mempersiapkan yang akan terjadi, dan mampu mengambil keputusan.

- d. Atribut kepribadian, mendorong seseorang dalam memunculkan potensi yang ada dalam diri. Kepribadian dalam lingkup sarjana adalah etika kerja, bertanggung jawab, semangat berusaha, manajemen waktu, memiliki kemampuan berpikir kritis, berkomunikasi, dan mampu bekerja sama.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek kesiapan seseorang menghadapi dunia kerja adalah keterampilan, ilmu pengetahuan, pemahaman, dan atribut kepribadian.

4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesiapan Kerja

Menurut Winkel dan Hastuti (2007), faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja sebagai berikut:

- a. Taraf inteligensi

Taraf inteligensi merupakan kemampuan untuk mencapai prestasi yang di dalamnya berfikir memegang peranan.

- b. Bakat

Bakat yaitu kemampuan yang menonjol disuatu bidang kognitif, bidang keterampilan, atau bidang kesenian.

c. Minat

Minat mengandung makna kecenderungan yang agak menetap pada seseorang yang merasa tertarik pada suatu bidang tertentu dan merasa senang mengikuti berbagai kegiatan

d. Pengetahuan

Pengetahuan yaitu informasi yang dimiliki pada bidang-bidang pekerjaan dan tentang diri sendiri.

e. Keadaan jasmani

Keadaan jasmani adalah ciri-ciri yang dimiliki seseorang, seperti tinggi badan, tampan, dan tidak tampan, ketajaman penglihatan, dan pendengaran baik dan kurang baik, mempunyai kekuatan otot tinggi atau rendah dan jenis kelamin.

f. Sifat-sifat

Sifat-sifat merupakan ciri-ciri kepribadian yang sama-sama memberikan corak khas pada seseorang, seperti ramah, tulus, teliti, terbuka, tertutup, dan ceroboh.

g. Nilai-nilai kehidupan

Nilai-nilai kehidupan oleh individu berpengaruh terhadap pekerjaan yang dipilihnya, serta berpengaruh terhadap prestasi pekerjaan.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja terdiri dari taraf inteligensi, bakat, minat, pengetahuan, keadaan jasmani, sifat-sifat, dan nilai-nilai kehidupan.

E. Upaya Peningkatan Kesiapan Kerja

Menurut Ndraha (Firdaus 2013), dimensi dan indikator dari peningkatan kesiapan kerja adalah:

a. Mempunyai pertimbangan yang logis

Menyangkut bagaimana cara individu menyesuaikan diri dengan lingkungan, mempunyai pertimbangan yang baik dalam kegiatan pembelajaran, mampu mengambil keputusan dengan baik dan mampu memahami prosedur terhadap tugas yang diberikan.

b. Mempunyai kemampuan bekerjasama

Menyangkut bagaimana individu tersebut bekerjasama dengan rekan satu tim, bekerja sama dengan pihak sekolah dan pihak industri.

c. Mempunyai sikap kritis

Menyangkut bagaimana cara ia berkomunikasi dengan baik, memiliki kepercayaan diri yang tinggi, bagaimana ia berkontribusi terhadap kegiatan pembelajaran.

d. Bertanggung jawab

Menyangkut bagaimana ia mampu menyelesaikan tugas yang diberikan, memiliki inisiatif dalam pengambilan keputusan, memiliki ketenangan berfikir dalam mengambil resiko, memiliki komitmen yang tinggi terhadap pihak sekolah, memiliki komitmen yang tinggi terhadap pihak perusahaan dan mampu berkomitmen dengan sehat di lingkungan belajar.

e. Berambisi untuk maju

Menyengket kemampuan keras untuk menyelesaikan tugas dan pekerjaan, tidak cepat merasa puas dalam menyelesaikan tugas yang diberikan, dan berorientasi pada tujuan pembelajaran.

Didalam peningkatan kesiapan kerja, siswa harus kreatif dalam mencari informasi dan pengalaman tentang informasi kerja, karena akan sangat berguna untuk memudahkan siswa dalam menentukan karir yang akan dipilihnya nanti.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa peningkatan kesiapan kerja meliputi dari kemauan, usaha dan penyesuaian diri dalam meningkatkan ketrampilan, minat dan kemampuan diri sendiri terhadap lingkungan untuk menuju kesuksesannya berkarir.

B. Layanan Informasi Karir

1. Pengertian Layanan Informasi Karir

Dengan layanan informasi siswa memperoleh banyak pemahaman mengenai berbagai macam hal. Layanan Informasi merupakan suatu layanan yang berupaya memenuhi kekurangan individu akan informasi yang mereka perlukan. (Tohirin, 2007:147)

Prayitno (2004: 11) informasi karir adalah bimbingan yang memungkinkan peserta didik dan pihak lain yang dapat memberikan pengaruh yang besar terhadap peserta didik dalam menerima dan memahami informasi jabatan yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan sehari-hari sebagai pelajar,

keluarga maupun masyarakat. Lebih jauh lagi dijelaskan bahwa informasi karir adalah suatu proses untuk membantu pribadi siswa dalam mengembangkan penerimaan kesatuan informasi atau gambaran dirinya serta peranannya dalam dunia kerja(Sukardi, 2000:21).

Winkel (2005:318) juga mengemukakan pandangannya bahwa : informasi yang disajikan kepada siswa dan kemudian diolah oleh siswa, membantu untuk mengenal alternative-alternatif yang ada dan variasi kondisi yang berlaku (information use), untuk menyelidiki semua kemungkinan dalam pilihan,tindakan dan bentuk penyesuaian diri (exploratory use), untuk memantapkan keputusan yang sedikit banyak sudah diambil (assurance use),untuk mengecek ketelitian dan kesesuaian pengetahuan yang sudah dimiliki (evaluative use), untuk mendapat tilikan terhadap rencana, gagasan dan keinginan yang kurang realities dan kurang sesuai dengan kenyataan lingkungan hidup (readjustive use) dan untuk dihubungkan dengan data tentang diri sendiri supaya dapat diambil ketentuan yang mantap (synthesis use).

Berdasarkan beberapa pendapat Prayitno, Sukardi, Tohirin dan Winkel dapat disimpulkan bahwa layanan informasi karir merupakan suatu bentuk layanan yang disampaikan berupa pengumuman yang bisa melewati guru di sekolahan yang berisikan informasi yang diberikan kepada siswa untuk merencanakan kelanjutan karirnya dengan mempertimbangkan keadaan diri dan lingkungan sehingga memperoleh

pandangan yang lebih luas mengenai dunia kerjanya dalam kehidupan sehari-hari.

2. Aspek Layanan Informasi Karir

Aspek-Aspek Layanan Informasi Karir Menurut Parsons (dalam Winkel & Hastuti, 2006), ada tiga aspek yang harus terpenuhi dalam membuat suatu perencanaan karir, yaitu:

- 1) Pengetahuan dan pemahaman diri sendiri, yaitu pengetahuan dan pemahaman akan bakat, minat, kepribadian, potensi, prestasi akademik, ambisi, keterbatasan-keterbatasan, dan sumber-sumber yang dimiliki.
- 2) Pengetahuan dan pemahaman dunia kerja, yaitu pengetahuan akan syarat-syarat dan kondisi-kondisi yang dibutuhkan untuk sukses dalam suatu pekerjaan, keuntungan dan kerugian, kompensasi, kesempatan, dan prospek kerja di berbagai bidang dalam dunia kerja.
- 3) Penalaran yang realistis akan hubungan pengetahuan dan pemahaman diri sendiri dengan pengetahuan dan pemahaman dunia kerja, yaitu kemampuan untuk membuat suatu penalaran realistis dalam merencanakan atau memilih bidang kerja dan/atau pendidikan lanjutan yang mempertimbangkan pengetahuan dan pemahaman diri yang dimiliki dengan pengetahuan dan pemahaman dunia kerja yang tersedia.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa aspek layanan informasi karir merupakan keseluruhan pemahaman tentang dunia kerja baik berasal dari pemahaman diri sendiri atau dari pengetahuan yang didapatkan dari sekolahan atau media.

3. Teknik Layanan Informasi Karir

Disamping konselor dituntut untuk banyak memahami berbagai informasi yang akan dibutuhkan siswa, juga seyogyanya dapat menguasai berbagai teknik penyampaiannya secara variatif dan menyenangkan. Tanpa didukung kekayaan informasi dan keterampilan penyampaian, layanan informasi dikhawatirkan menjadi tidak memiliki daya tarik dihadapan siswa. Penyampaian informasi bisa dilakukan oleh konselor itu sendiri melalui teknik ekspositorik. Selain itu, dapat juga dilakukan dengan cara meminta bantuan dari pihak lain sebagai nara sumber, misalkan dengan mengundang “tokoh karier”. Upaya pemanfaatan nara sumber memiliki keunggulan tersendiri, yakni informasi yang diberikan cenderung bersifat nyata, berdasarkan hasil pengalamannya.

Selain itu, dapat dilakukan pula melalui media “papan bimbingan”, yakni dengan menyediakan papan informasi untuk menempelkan berbagai bentuk tulisan yang mengandung nilai informasi. Untuk itu, konselor dituntut secara kreatif untuk dapat mengoleksi berbagai tulisan, keterangan, artikel, atau klipping yang berhubungan dengan karier. Jika mengacu pada teori konstruktivisme yang saat ini sedang dikembangkan. Penggunaan teknik layanan informasi seyogyanya lebih mengedepankan aktivitas dan partisipasi siswa dalam menentukan kebutuhan, menggali dan mengolah serta menarik kesimpulan dari informasi yang diperolehnya. Misalkan, untuk memahami tentang kondisi nyata kehidupan di suatu perusahaan, dapat dilakukan dengan cara

siswadiajak langsung untuk berkunjung dan melakukan pengamatan perusahaan tertentu. Dari hasil kunjungan, siswa akan memperoleh berbagai informasi yang dibutuhkan, dalam rangka menambah wawasan,yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan keputusan kariernya,sekaligus dapat membangun dan mengembangkan sikap-sikap positif dankonstruktif terhadap pekerjaan. Dalam hal ini, tentu saja dibutuhkan sosiabilitas yang tinggi dari konselor untuk dapat menjalin hubungan secara luas dan menjalin kemitraan dengan berbagai pihak untuk memfasilitasi siswa dalam proses penggalian informasi.Sebagaimana telah disinggung di atas, bahwa sumber informasi saatini dapat dengan mudah diakses melalui teknologi komputer multi media,maka dalam hal ini tidak salahnya konselor untuk belajar menguasai teknologi internet untuk menjelajah situs-situs yang menyediakan informasi yang berkenaan dengan dunia pekerjaan/karier.

Didalam mengenal situs-situs yang berkenaan dengan dunia pekerjaan/karier, maka di samping konselor dapat memperoleh berbagai tambahan informasi untuk dirinya, juga dapat menunjukkannya kepada siswa, agar siswa dapat belajar secara langsung menjelajah dan menggali berbagai informasi karier yang tersedia dalam internet.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa teknik layanan informasi karir merupakan cara dan media untuk menyampaikan informasi yang dibutuhkan kepada siswa melalui cara yang mudah

dimengerti, baik melalui narasumber,kliping,papan bimbingan dan sebagainya.

4. Manfaat Layanan Informasi Karir

Menurut pandangan Hoppock (dalam Winkel 2010:318) menjelaskan bahwa informasi yang disajikan kepada siswa dan kemudian diolah oleh siswa membantu untuk sekedar mengenal alternative-alternatif yang ada dan variasi kondisi yang berlaku(information use) untuk menyelidiki semua kemungkinan dalam pilihan tindakan dan bentuk penyesuaian diri (eksploratory use) untuk memantapkan keputusan yang sedikit banyak sudah diambil (assurance use) untuk mengecek ketelitian dan kesesuaian pengetahuan yang sudah dimiliki (evaluation use) untuk mendapatkan tilikan terhadap rencana,gagasan dan keinginan yang kurang realistis dan kurang sesuai dengan kenyataan lingkungan hidup (readjustive use) dan dihubungkan dengan data tentang diri sendiri supaya dapat diambil ketentuan yang mantap (syntehesti use).

Sedangkan menurut Hartono (dalam Maghfirotul Lathifah, 2011: 8), informasi karir sangat berguna untuk memperoleh:

- 1) Pemahaman karir (*occupational knowledge*) adalah derajat penguasaan siswa tentang dunia karir yang ditandai dengan pengenalan mendalam mengenai berbagai informasi karir. Artinya tingkat pemahaman karir seorang siswa ditunjukkan oleh tingkat penguasanya terhadap berbagai informasi karir tersebut.

- 2) Perencanaan karir (*carrier planning*) adalah suatu proses untuk menyusun dan melaksanakannya dalam upaya meraih suatu karir yang diinginkan. Kegiatan tersebut pada umumnya berisi berbagai aktivitas akademik yang sesuai dengan suatu karir.
- 3) Alternatif pilihan karir (*my option*) adalah suatu daftar kemungkinan pilihan karir yang dibuat oleh siswa. Berdasarkan pemahaman diri dan pemahaman karir, siswa diharapkan mampu membuat daftar pilihan karirnya.
- 4) Evaluasi alternatif pilihan karir. Alternatif pilihan karir yang dibuat oleh siswa perlu direvisi oleh siswa sendiri. Untuk melakukan evaluasi ini diperlukan berbagai informasi baik mengenai dunia kerja maupun mengenai nilai-nilai karir. Informasi ini diperlukan untuk membuat pertimbangan dalam membatasi alternatif pilihan karir.

Berdasarkan beberapa penjelasan mengenai tujuan pemberian layanan informasi bimbingan karir di atas maka nampak bahwa informasi karir merupakan layanan yang sangat penting untuk diberikan kepada siswa untuk membantu siswa memahami dirinya, memahami lingkungannya, memahami jenis-jenis pekerjaan sehingga akhirnya siswa dapat mengambil keputusan secara mandiri mengenai pilihan karirnya dan mencapai kesuksesan karir di masa mendatang.

5. Tujuan Layanan Informasi Karir

Tujuan layanan informasi adalah membantu peserta didik agar dapat mengambil keputusan secara tepat tentang sesuatu, dalam bidang

pribadi, sosial, belajar maupun karier berdasarkan informasi yang diperolehnya yang memadai. Prayitno (2004: 260), mengungkapkan ada tiga alasan utama mengapa pemberian informasi perlu diselenggarakan:

- a. Membekali individu dengan berbagai pengetahuan tentang lingkungan yang diperlukan untuk memecahkan masalah yang dihadapi berkenaan dengan lingkungan sekitar, pendidikan, jabatan, maupun sosial budaya. Dalam masyarakat yang serba majemuk dan semakin kompleks, pengambilan keputusan yang dapat dipertanggungjawabkan sebagian terletak di tangan individu itu sendiri. Dalam hal ini, layanan informasi berusaha merangsang individu untuk dapat secara kritis mempelajari berbagai informasi berkaitan dengan hajat hidup perkembangannya;
- b. Memungkinkan individu dapat menentukan arah hidupnya ” kemana dia ingin pergi ”. Syarat dasar untuk dapat menentukan arah hidup adalah apabila ia mengetahui apa (informasi) yang harus dilakukan serta bagaimana bertindak secara kreatif dan dinamis berdasarkan atas informasi yang diberikan itu. Individu diharapkan dapat membuat rencana dan keputusan tentang masa depannya serta bertanggung jawab atas rencana dan keputusan yang dibuatnya itu;
- c. Setiap individu adalah unik. Keunikan itu akan membawakan pola-pola pengambilan keputusan dan bertindak yang berbeda-beda disesuaikan dengan aspek-aspek kepribadian masing-masing individu.

Pertemuan antara keunikan individu dan variasi kondisi yang ada di lingkungan dan masyarakat yang lebih luas, diharapkan dapat

menciptakan berbagai kondisi baru baik bagi individu yang bersangkutan maupun bagi masyarakat, yang semuanya itu sesuai dengan keinginan individu dan masyarakat. Dengan demikian akan terciptalah dinamika perkembangan individu dan masyarakat berdasarkan potensi positif yang ada pada diri individu dan masyarakat.

Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa tujuan informasi karir adalah untuk membantu pengembangan pemahaman diri dan penerimaan diri berupa kemampuan serta potensi yang ada dalam dirinya untuk perkembangan kesadaran akan akibat dari keputusan yang akan diambil.

6. Layanan Informasi Karir Membantu Peserta Didik Dalam Pemilihan Karir

Layanan informasi karir pada dasarnya merupakan layanan yang memberikan data atau fakta kepada siswa tentang dunia pekerjaan/jabatan/karir. Layanan informasi ini sangat penting, mengingat bahwa siswa yang menghadapi suatu kesulitan sering membutuhkan informasi tentang lingkungannya. Layanan informasi bertujuan untuk membekali individu dengan berbagai hal yang berguna untuk mengenal diri, merencanakan dan mengembangkan pola kehidupan sebagai pelajar, anggota keluarga, dan masyarakat. Pemahaman yang diperoleh melalui layanan informasi digunakan sebagai bahan acuan dalam meningkatkan kegiatan dan prestasi belajar, mengembangkan cita-cita, menyelenggarakan kehidupan sehari-hari dan mengambil suatu keputusan.

Kreatifitas guru dalam menyiapkan materi layanan sangatlah penting dan pemilihan media yang akan digunakanpun akan menunjang dalam memberikan informasi. Disini konselor tidak sekedar menyampaikan informasi karena proses bimbingan dan konseling merupakan proses komunikasi artinya didalamnya terjadi proses penyampaian pesan dari seseorang (sumber pesan) kepada seseorang atau sekelompok orang (penerima pesan) (Nursalim, 2010: 12).

Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa pentingnya layanan informasi bagi siswa, karena berkenaan langsung dengan masa depan yang hendak dicapai dan merupakan sebuah pemikiran yang matang bagi siswa untuk bisa memutuskan jenjang karir yang akan diambil.

7. Fungsi Layanan Informasi

Adapun fungsi layanan informasi yaitu:

a. Fungsi Pemahaman

Fungsi bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan pemahaman tentang sesuatu oleh pihak-pihak tertentu sesuai dengan kepentingan perkembangan peserta didik.

b. Fungsi Pencegahan

Fungsi bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan tercegahnya atau terhindarnya peserta didik dari berbagai permasalahan yang mungkin timbul, yang dapat mengganggu,

menghambat ataupun menimbulkan kesulitan dan kerugian-kerugian tertentu dalam proses perkembangan.

c. Fungsi Pengetasan

Fungsi bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan teretasnya atau teratasinya berbagai masalah yang dialami oleh peserta didik.

d. Fungsi Pemeliharaan dan Pengembangan

Fungsi bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan terpeliharanya dan terkembangnya berbagai potensi positif peserta didik dalam rangka perkembangan dirinya secara mantap dan berkelanjutan. (Prayitno, 2004:68)

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa fungsi layanan informasi adalah sebagai sarana untuk peserta didik agar bisa terarah dan memudahkan dalam pencapaian keinginan yang hendak dicapai.

8. Materi Umum Layanan Informasi Karir

Materi yang dapat diangkan melalui layanan informasi asa berbagai macam, yaitu meliputi hal berikut :

- a. Informasi pengembangan pribadi.
- b. Informasi kurikulum dan proses belajar mengajar.
- c. Informasi pendidikan tinggi.
- d. Informasi jabatan.
- e. Informasi kehidupan keluarga, sosial-kemasyarakatan keberagamaan, sosial-budaya, dan lingkungan. (Prayitno,2004:84)

Materi yang diberikan dalam penelitian ini yaitu meliputi karakteristik fisik, kemampuan dasar umum (IQ), bakat, minat, dan prestasi. Dengan begitu siswa dapat merencanakan dan mengetahui kemampuannya untuk menentukan masa depannya.

Dari uraian di atas, peneniliti menyimpulkan bahwa materi umum layanan informasi adalah segala materi yang berhubungan dengan segala yang ada di dalam siswa, baik rohani atau jasmani, kondisi keluarga serta lingkungan yang ada keterkaitannya dengan cita-cita yang diinginkan siswa.

9. Metode Layanan Informasi Karir

Banyak cara yang dapat dilakukan dalam memberikan layanan informasi di sekolah. Kebutuhan siswa akan suatu informasi membuat penyampaian layanan informasi bermacam-macam sesuai informasi yang ingin diberikan untuk siswa di sekolah. Cara penyampaian yang menarik dan tepat bisa membuat informasi yang diberikan akan dapat diterima siswa dengan mudah sehingga informasi yang didapat siswa lebih bermanfaat. Metode layanan informasi di sekolah adalah a) Ceramah b) Diskusi c) Karyawisata d) Buku panduan e) Konferensi Kasus (Prayitno dan Amti, 2004:269-271).Berikut adalah perincian dari metode layanan informasi di sekolah:

a. Ceramah

Ceramah merupakan metode pemberian informasi yang paling sederhana, mudah dan murah, dalam arti bahwa metode ini dilakukan

hampir oleh setiap petugas bimbingan di sekolah. Di samping itu, teknik ini juga tidak memerlukan prosedur dan biaya yang banyak. Penyajian informasi dapat dilakukan oleh kepala sekolah, konselor, guru-guru, dan staf sekolah lainnya. Atau dapat juga dengan mendatangkan narasumber misalnya dari lembaga-lembaga pendidikan, Departemen Tenaga Kerja, Badan-badan usaha dan lain-lain.

b. Diskusi

Penyampaian informasi kepada siswa dapat dilakukan melalui diskusi. Diskusi semacam ini dapat diorganisasikan baik oleh siswa sendiri maupun konselor atau guru. Apabila diskusi penyelenggaraannya dilakukan oleh parasiswa, maka perlu dibuat persiapan yang matang. Siswa hendaknya didorong untuk mendapatkan sebanyak mungkin bahan informasi yang akan disajikan itu, dari tangan yang lebih mengetahuinya. Konselor, guru bertindak sebagai pengamat dan sedapat-dapatnya memberikan pengarahan ataupun melengkapi informasi-informasi yang dibahas di dalam diskusi tersebut. Selanjutnya, untuk menarik perhatian para peserta dapat ditampilkan berbagai contoh dan peragaan lainnya.

c. Karyawisata

Penggunaan karyawisata untuk maksud membantu siswa mengumpulkan informasi dan mengembangkan sikap-sikap yang positif, menghendaki siswa berpartisipasi secara penuh baik dalam

persiapan maupun pelaksanaan berbagai kegiatan terhadap objek yang dikunjungi. Kegiatan karyawisata dapat dilakukan di berbagai lapangan. Untuk itu, perlu dibuat variasi objek-objek yang akan dikunjungi dari waktu ke waktu. Hal ini dimaksudkan untuk memungkinkan siswa-siswa mempunyai kesempatan mengenal banyak objek yang berbeda. Kunjungan yang bervariasi itu merupakan salah satu cara untuk memperluas minat dan mengembangkan sikap-sikap yang konstruktif.

d. Buku Panduan

Buku-buku panduan (seperti buku panduan sekolah atau perguruan tinggi, buku panduan kerja bagi karyawan) dapat membantu siswa dalam mendapatkan banyak informasi yang berguna. Selain itu siswa juga dapat diajak membuat "buku karier" yang merupakan kumpulan berbagai artikel dan keterangan tentang pekerjaan/pendidikan dari koran-koran dan media cetak lainnya.

e. Konferensi Karier

Selain melalui teknik-teknik yang diutarakan di atas, penyampaian informasi kepada siswa dapat juga dilakukan melalui konferensi karier. Kadang-kadang konferensi ini juga disebut "konferensi jabatan". Dalam konferensi karier, para narasumber dari kelompok-kelompok usaha, jawatan atau dinas lembaga pendidikan, dan lain-lain diundang, mengadakan penyajian tentang berbagai aspek program pendidikan dan latihan/pekerjaan yang diikuti oleh para

siswa. Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa penyampaian suatu informasi haruslah menarik disesuaikan dengan informasi yang ingin disampaikan. Supaya informasi mudah diterima oleh siswa konselor juga harus kreatif dalam setiap menyampaikan informasi. Di dalam penelitian ini hanya akan menggunakan metode ceramah dan diskusi ini disesuaikan dengan materi yang akan diberikan yaitu gaya belajar. Sehingga metode ceramah dan diskusi dirasa sesuai serta pada saat pemberian layanan informasi yang hanya akan dilakukan di dalam kelas saja.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa pelaksanaan layanan informasi adalah kegiatan pemberian layanan yang dilakukan pembimbing melalui berbagai cara penyampaian terhadap siswanya, dimaksudnya agar siswanya mengetahui serta memahami tentang segala informasi yang disampaikan untuk memudahkan siswa di dalam memutuskan karir yang akan dicapai kedepannya.

C. Pengaruh Layanan Informasi Karir Melalui Media Video Untuk Meningkatkan Kesiapan Kerja

Ketidak tahuan siswa terhadap apa yang disebut dunia kerja membuat dirinya merasa bingung akan masa depannya. Dalam memasuki dunia kerja tidak hanya ijazah sekolah yang dibutuhkan, tetapi juga kesiapan kerja yang matang, tanpa kesiapan kerja yang memadai, siswa akan merasa kebingungan ketika memasuki dunia kerja.

Kesiapan kerja yang rendah pada siswa merupakan masalah yang harus diperhatikan karena akan berdampak pada kelangsungan hidup maupun dalam pencapaian keinginan yang ada dalam dirinya. Penyebab dari kesiapan kerja yang rendah membuat minimnya motivasi untuk meningkatkan kesiapan kerja terhadap diri siswa, dikarenakan faktor dari dalam diri individu maupun pengaruh dari lingkungan.

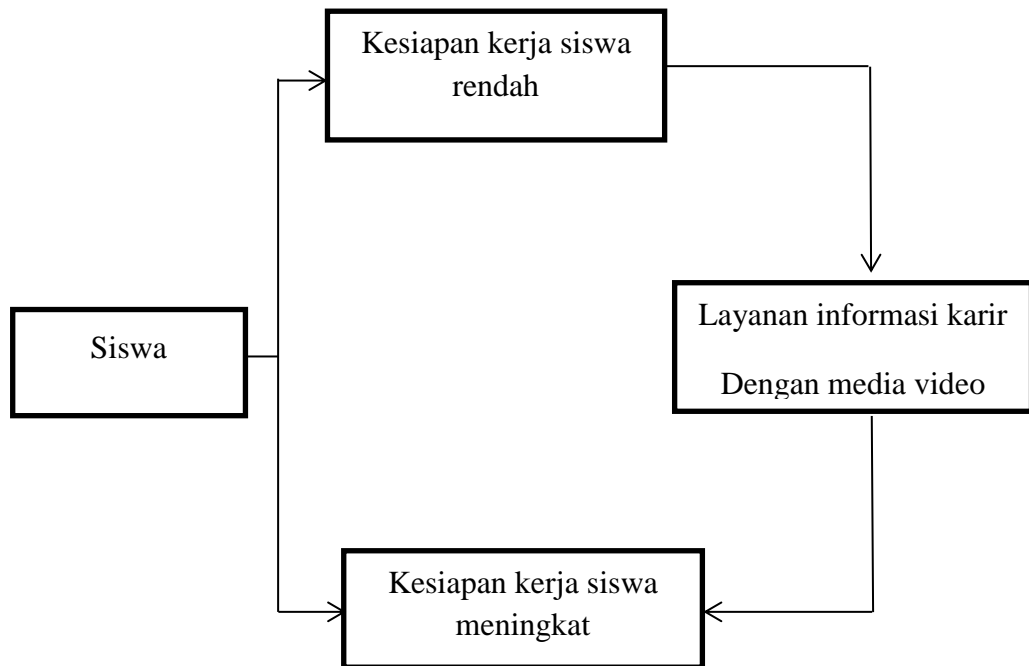
Winkel (2005:318) mengemukakan pandangannya bahwa : informasi yang disajikan kepada siswa dan kemudian diolah oleh siswa, membantu untuk mengenal alternative-alternatif yang ada dan variasi kondisi yang berlaku (information use), untuk menyelidiki semua kemungkinan dalam pilihan,tindakan dan bentuk penyesuaian diri (exploratory use), untuk memantapkan keputusan yang sedikit banyak sudah diambil (assurance use),untuk mengecek ketelitian dan kesesuaian pengetahuan yang sudah dimiliki (evaluative use), untuk mendapat tilikan terhadap rencana, gagasan dan keinginan yang kurang realities dan kurang sesuai dengan kenyataan lingkungan hidup (readjustive use) dan untuk dihubungkan dengan data tentang diri sendiri supaya dapat diambil ketentuan yang mantap (synthesis use).

Masih banyak siswa yang belum mengetahui akan gambaran dunia kerja serta masih rendah dalam kesiapan kerja. Untuk itu diperlukan upaya agar kesiapan kerja siswa meningkat, yaitu dapat dilakukan dengan cara memberikan layanan informasi karir, dimana siswa akan diberikan pengertian dan pemahaman tentang kesiapan kerja. Layanan informasi karir belum

cukup bagi siswa untuk mengetahui tentang dunia kerja sehingga siswa diberi gambaran yang lebih detail yaitu dengan media video, dimana siswa akan mampu melihat secara nyata, memahami dan mampu mengambil keputusan untuk masa depannya dari video yang ditampilkan, tentunya video tersebut berisikan tentang gambaran dunia kerja, syarat-syarat menjadi pekerja yang baik, dsb. Sehingga siswa akan paham dan tumbuh motivasi untuk mempersiapkan dirinya agar tidak lagi merasa cemas untuk menghadapi kesiapannya masa depannya setelah lulus sekolah. Dilakukannya layanan tersebut maka pengetahuan tentang dunia kerja pada siswa akan meningkat dan siswa tidak akan bingung lagi dalam menentukan karirnya.

D. Kerangka Bepikir

Kematangan dalam kesiapan kerja siswa kelas XI di SMK Yudya Karya Magelang masih rendah. Untuk itu diperlukan upaya untuk mengatasi hal tersebut, maka dengan melakukan layanan informasi melalui media video secara konstan, akan meningkatkan kematangan fisik, psikologis, mental dan pengalaman sehingga mampu melaksanakan suatu kegiatan atau pekerjaan, serta perubahan pola pikir siswa akan terbuka dalam mempersiapkan dirinya untuk memasuki dunia kerja. Agar lebih jelas kerangka berfikir dapat digambarkan pada bagan berikut:



Gambar 1

Kerangka Berpikir

E. Hipotesis

Hipotesis merupakan suatu jawaban yang bersifat sementara. Hipotesis dalam penelitian ini adalah layanan informasi karir melalui media video dapat berpengaruh terhadap peningkatan kesiapan kerja siswa kelas XI SMK Yudya Karya.

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian memiliki peranan sangat penting dalam penelitian. Metode penelitian merupakan kegiatan ilmiah yang dilakukan secara sistematis dalam mengembangkan dan memperkaya khasanah ilmu pengetahuan. Metode penelitian ini menempuh beberapa langkah-langkah sebagai berikut:

A. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel penelitian pada penelitian ini terdapat dua macam variabel yaitu:

1. Variabel bebas

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah layanan informasi karir..

2. Variabel terikat

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kesiapan kerja.

B. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional adalah konsep yang menjelaskan tentang tindakan yang ingin dicapai dan dapat diamati. Definisi operasional variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Kesiapan kerja yang dibahas dalam penelitian ini adalah gambaran tentang suasana yang baru setelah lulus sekolah, dimana melibatkan jasmani dan rohani siswa, serta kemampuan baik bakat atau minat siswa yang dimiliki untuk melakukan sebuah kegiatan yaitu bekerja, sebagai bentuk dari proses masa perkembangan untuk kelangsungan hidupnya.

2. Layanan informasi karir yang dibahas dalam penelitian ini mengacu pada memberikan pengenalan, pemahaman dan informasi tentang gambaran karir selanjutnya serta mengembangkan kemampuan dalam diri siswa yang dimiliki agar siswa tersebut pengetahuan dan kesiapan untuk memasuki dunia kerja meningkat.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian yaitu individu yang menjadi sasaran penelitian. Hal-hal yang berkaitan dengan subjek penelitian meliputi:

1. Populasi

Sugiyono (2010: 117) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini ialah 60 siswa kelas XI SMK Yudya Karya Kota Magelang yang memiliki kesiapan kerja yang rendah.

2. Sampel

Sugiyono (2010:118) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa anggota populasi dengan interaksi sosial sedang sampel berjumlah 30 siswa.

3. Sampling

Sugiyono (2010: 119) teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel untuk digunakan dalam penelitian. Penentuan

sampling menggunakan teknik *random* yaitu merupakan system pengambilan sample secara acak dengan menggunakan undian. Pengambilan sampel berdasarkan ciri-ciri yang sesuai dengan tujuan penelitian yaitu siswa yang mempunyai kesiapan kerja yang rendah.

D. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan angket. Angket adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono,2014:142). Jenis angket yang di gunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup yaitu angket dengan jawaban pendek . angket ini dengan menggunakan skala likert dengan 4 jawaban yaitu sangat setuju (SS), Setuju (S), tidak setuju (TS), sangat tidak setuju (STS) dengan penilaian sebagai berikut:

Tabel 1
Penilaian Angket

Jawaban	Item Positif	Item Negatif
SS	4	1
S	3	2
TS	2	3
STS	1	4

Angket penelitian ini dikembangkan dalam kisi-kisi yang memuat tentang kesiapan kerja. Sebelum angket diujikan *pre-tes* dan *post-tes* maka terlebih diuji dahulu validitas dan reabilitas dengan menggunakan *try-out*.

Kisi-kisi angket dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 2
Kisi-Kisi Angket Kesiapan Kerja siswa

variabel	aspek	indikator	Item		jml		
			positif	negatif			
Kesiapan Kerja	Sikap Kritis	Memiliki inisiatif	3	4	6		
		Mencari informasi	8	7,10,11	6		
		Bertanggung jawab	13,17	14,16,	6		
	Bekerja sama dengan orang lain	Menjalin hubungan baik dengan rekan kerja		19,26	20,24,	8	
			Saling membantu antar rekan kerja	28,32,27	30,33,35	8	
			Menciptakan suasana kondusif	38	,40,36	6	
			Adaptasi dengan lingkungan	41,42	,45	6	
			Kemampuan fisik	Kondisi fisik	49	48,50,	6
				Ketrampilan	54,55,58	53,56,57	6
				Minat	65	64,62	7
Jumlah					65		

Sebelum angket digunakan untuk *pre-test* dan *post-test* terlebih dahulu peneliti melakukan *try-out* angket. Pelaksanaan *try-out* angket peningkatan kesiapan kerja siswa dilakukan untuk mengetahui valid tidaknya instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini. *Try-out* angket dilakukan dengan menggunakan *try-out* terpakai, maksudnya ialah data yang diperoleh *try-out* digunakan untuk mencari validitas dan reabilitas instrumen yang sekaligus digunakan untuk *pre-test* terhadap kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. *Try-out* dilakukan pada tanggal 5 Mei 2017, siswa yang hadir pada *try out* berjumlah 30 siswa terdiri dari kelas XI MC . Angket yang digunakan berisi 65 butir item pernyataan, kemudian hasil dari *try-out* diuji validitas dan reabilitasnya. Berikut penjelasan:

1. Uji validitas instrumen

Data analisis uji item pernyataan menggunakan bantuan *SPSS 17.0 for windows*. Jumlah item pada angket ialah 65 item pernyataan dengan N jumlah 30 (jumlah sampel *try-out*). Kriteria yang dinyatakan valid yaitu item dengan nilai r_{hitung} lebih dari r_{tabel} pada taraf signifikan 5%. Berdasarkan *try-out* angket peningkatan kesiapan kerja siswa terdapat 65 item pernyataan, diperoleh 38 item valid dan 27 item pernyataan gugur. Hasil uji validitas instrumen disajikan dalam lampiran.

Berikut merupakan kisi-kisi modul layanan informasi karir, adapun penjelasannya sebagai berikut :

Tabel 3
Kisi-Kisi Modul Layanan Informasi Karir

No	Tema	Tujuan	Uraian Kegiatan	Waktu
1	Mengenal potensi, bakat dan minat	<p>a. Siswa mampu mengetahui potensi, bakat dan minatnya.</p> <p>b. Siswa mampu mengembangkan potensi, bakat dan minatnya.</p> <p>c. Siswa memiliki pengalaman untuk mengembangkan potensi bakat dan minat yang dapat meningkatkan kesiapan kerja.</p>	<p>Tahap 1: pembukaan</p> <p>Tahap 2: intruksi pelaksanaan</p> <p>Tahap 3: Penutup</p>	80 menit
2	Persiapan memasuki dunia kerja	<p>a. Siswa mampu mengetahui apa saja yang dipersiapkan dalam memasuki dunia kerja.</p> <p>b. Siswa mampu mempersiapkan diri memasuki dunia kerja.</p> <p>c. Siswa mampu menentukan kemana dia akan bekerja</p>	<p>Tahap 1: Apersepsi</p> <p>Tahap 2 : Eksplorasi</p> <p>Tahap 3: Elaborasi</p> <p>Tahap 4 : Konfirmasi</p> <p>Tahap 5 : Penutup</p>	80 menit
3	Pentingnya kerja sama	<p>a. Siswa mampu mengetahui pentingnya kerja sama.</p> <p>b. Siswa mampu menjalin hubungan baik dengan rekan kerja.</p> <p>c. Siswa mampu bekerja sama dengan rekan kerja di dalam lingkungan kerja</p>	<p>Tahap 1: Apersepsi</p> <p>Tahap 2 : Eksplorasi</p> <p>Tahap 3: Elaborasi</p> <p>Tahap 4 : Konfirmasi</p> <p>Tahap 5 : Penutup</p>	80 menit

4	Jenis-jenis pekerjaan	<p>a. Siswa mampu mengetahui jenis-jenis pekerjaan.</p> <p>b. Siswa mampu mengetahui jenis-jenis pekerjaan yang sesuai dengan kemampuannya.</p> <p>c. Siswa mampu menentukan jenis pekerjaan apa yang dipilih.</p>	<p>Tahap 1: persiapan dan intruksi</p> <p>Tahap 2 : Tindakan dan diskusi</p> <p>Tahap 3: Evaluasi</p>	60 menit
5	Cara membuat surat lamaran kerja.	<p>a. Siswa mampu mengetahui pentingnya membuat surat lamaran kerja.</p> <p>b. Siswa mampu mengetahui hal-hal yang harus diperhatikan dalam membuat surat lamaran kerja.</p> <p>c. Siswa mampu membuat surat lamaran kerja</p>	<p>Tahap 1: Apersepsi</p> <p>Tahap 2 : Eksplorasi</p> <p>Tahap 3: Elaborasi</p> <p>Tahap 4 : Konfirmasi</p> <p>Tahap 5 : Penutup</p>	80 menit
6	Sukses berkarir di dunia kerja	<p>a. Siswa mampu mengetahui pentingnya sukses berkarir di dunia kerja</p> <p>b. Siswa mampu mencintai dan berprestasi di dunia kerja.</p> <p>c. Siswa mampu mencintai dan berprestasi di dunia kerja di dunia kerja.</p>	<p>Tahap 1: Apersepsi</p> <p>Tahap 2 : Eksplorasi</p> <p>Tahap 3: Elaborasi</p> <p>Tahap 4 : Konfirmasi</p> <p>Tahap 5 : Penutup</p>	80 menit

Berdasarkan hasil *try-out* diperoleh daftar item angket yang valid dalam tabel dibawah ini

Tabel 4
Daftar item angket valid

Variabel	Aspek	Indikator	Item		Jumlah
			Positif	Negatif	
	Sikap Kritis	Memiliki inisiatif	3	4	6
		Mencari informasi	8	7,10,11	6
		Bertanggung jawab	13,17	14,16,	6
Kesiapan Kerja	Bekerja sama dengan orang lain	Menjalin hubungan baik dengan rekan kerja	19,26	20,24,	8
		Saling membantu antar rekan kerja	28,32,27	30,33,35	8
		Menciptakan suasana kondusif	38	,40,36	6
	Adaptasi dengan lingkungan	Menyesuaikan tempat kerja	41,42	,45	6
Kemampuan fisik		Kondisi fisik	49	48,50,	6
		Ketrampilan	54,55,58	53,56,57	6
		Minat	65	64,62	7
Jumlah					38

2. Reabilitas instrumen

Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan *alpha cronbach* dengan menggunakan *SPSS 17.0 for windows*. Instrumen dikatakan reliabel apabila dalam analisis item memperoleh nilai *alpha* lebih besar dari r_{tabel} pada taraf signifikan 5% dengan N 30 siswa. Berdasarkan uji reliabilitas diperoleh koefisien *alpha* sebesar 0,843. Karena hasil koefisien *alpha* lebih besar dari r_{tabel} ($0,843 > 0,266$), maka item dalam skala tersebut dinyatakan reliabel dan dapat digunakan.

E. Prosedur Pelaksanaan Penelitian

Prosedur dalam penelitian yang akan dilakukan sebagai berikut:

1. Persiapan Penelitian

- a. Pengajuan judul penelitian dan pengajuan proposal kepada dosen pembimbing sekripsi bulan Agustus 2016.
- b. Pengajuan surat ijin
Peneliti mengajukan surat ijin penelitian di SMK Yudya Karya Kota Magelang pada bulan Mei 2017.
- c. Penyusunan Instrumen Penelitian
Metode yang digunakan dalam pengumpulan data menggunakan angket kesiapan kerja siswa.
- d. *Try-out* instrumen.

2. Pelaksanaan Penelitian

a. Pelaksanaan *Pre-Test*

- 1) Peneliti menjelaskan maksud dan tujuan *pre-test*.

- 2) Peneliti membagi angket kepada sampel penelitian, kelompok kontrol dan eksperimen.
 - 3) Peneliti menganalisis hasil *pre-test*.
- b. Pelaksanaan Layanan Informasi Karir dengan Media Video
- 1) Kontrak dengan siswa terkait kesepakatan waktu dan jadwal layanan informasi karir dengan media video .
 - 2) Menyampaikan maksud dan tujuan dari pelaksanaan kegiatan layanan informasi karir dengan media video.
 - 3) Melakukan pelatihan layanan informasi karir dengan media video.
 - 4) Evaluasi kegiatan.
- c. Pelaksanaan *pos-test*
- 1) Peneliti menjelaskan maksud dan tujuan *po- test*.
 - 2) Peneliti membagikan angket *pos-test* kepada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen yang menjadi sampel penelitian.

Peneliti menganalisis hasil *pos-test* dan memberikan hasil interpretasi pada analisis tersebut guna penentuan peningkatan kesiapan kerja siswa sebelum dan sesudah diberikan layanan informasi karir dengan media video. Untuk membandingkan dan mengetahui seberapa besar perubahan dan peningkatan bagi kelompok eksperimen dan kelompok control.

F. Desain Penelitian

Desain dari penelitian ini menggunakan pra eksperimen dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, menggunakan metode *pre-test post-test control group design* dengan satu perlakuan. Desain penelitian tersebut ada

kelompok kontrol sebagai pembanding, desain tersebut merupakan desain eksperimen yang dilakukan dengan jalan melakukan pengukuran sebelum dan sesudah pemberian perlakuan pada subjek. Dan perbedaan hasil tersebut dianggap sebagai efek perlakuan.

Tabel 5
pre-test post-test control group desigen satu macam perlakuan

Group	Pre-test	Perlakuan	Post-test
KE	Y1	X	Y2
KK	Y3	–	Y4

Keterangan:

KE : Simbol untuk kelompok eksperimen

KK : Simbut Kelompok Kontrol

Y1 dan Y3 : Pre-test

Y2 dan Y4 : Post-Test

X : Perlakuan

– : Tidak diberi perlakuan

Langkah awal yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan memberikan tes awal *pre-test* kepada kedua kelompok untuk mengukur kondisi awal subyek penelitian sebelum diberikan perlakuan kemudian kelompok eksperimen diberikan perlakuan layanan informasi dan kelompok kontrol tidak diberikan perlakuan.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dilakukan secara kuantitatif dengan menggunakan analisis *statistic parametric* atau menggunakan uji *Anova(analysis of verience)*. Uji ini digunakan untuk melihat perbedaan skor *pre-test* dan *post-test* setelah dilakukan pelatihan . Teknik analisis ini dipilih dengan alasan sampel penelitian yang relatif kecil yaitu 30 siswa . Diharapkan dapat

diketahui apakah ada pengaruh layanan informasi karir melalui media video terhadap peningkatan kesiapan kerja bagi siswa.

Analisis data dilakukan dengan bantuan program komputer *SPSS*. Kriteria pengambilan keputusan dilakukan dengan membandingkan nilai probabilitas (signifikansi), jika probabilitas $> 0,05$, maka H_0 diterima sedangkan jika probabilitas $< 0,05$, maka H_0 ditolak

H. Setting Penelitian

Setting penelitian merupakan tempat dan waktu yang digunakan untuk pelaksanaan penelitian. Penelitian ini dilakukan pada kelas XI di SMK Yudya Karya Kota Magelang pada semester II bulan Mei sampai Juni tahun ajaran 2016/2017.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Kesimpulan Teori

a. Kesiapan Kerja Siswa

Kesiapan kerja siswa adalah penilaian perilaku dilakukan oleh peserta didik yang disimulasikan di sekolah untuk mempersiapkan diri di tempat kerja dan merupakan bentuk dari seluruh kemampuan, kematangan dan ilmu yang didapat untuk mengetahui kualitas kerja seseorang.

b. Layanan Informasi Karir melalui Media Video

Layanan Informasi Karir merupakan suatu bentuk layanan yang disampaikan berupa pengumuman yang bisa melewati guru di sekolah yang berisikan informasi yang diberikan kepada siswa melalui media video ataupun surat kabar untuk merencanakan kelanjutan karirnya dengan mempertimbangkan keadaan diri dan lingkungan sehingga memperoleh pandangan yang lebih luas mengenai dunia kerjanya dalam kehidupan sehari-hari.

2. Kesimpulan Hasil Penelitian

Kesimpulan dari hasil penelitian ini ialah layanan informasi karir melalui media video berpengaruh terhadap peningkatan kesiapan kerja siswa pada siswa kelas XIMC SMK Yudya Karya Kota Magelang tahun ajaran 2016/2017.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka saran yang dapat peneliti berikan ialah sebagai berikut:

1. Bagi Guru Pembimbing, hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menangani siswa yang memiliki hambatan terkait dengan kesiapan kerja, maka guru pembimbing dapat menerapkan layanan informasi karir melalui media video sebagai upaya untuk meningkatkan kesiapan kerja siswa.
2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat digunakan sebagai rujukan dan dapat dikembangkan lagi oleh peneliti lain yang ingin melakukan penelitian tentang layanan informasi karir melalui media video untuk meningkatkan kesiapan kerja siswa. Dalam penelitian ini memiliki keterbatasan waktu dan pelaksanaan pelatihan yang sebentar, dikarenakan beberapa hal seperti jadwal dan program sekolah. Sebaiknya dibutuhkan waktu yang lebih banyak melakukan penelitian. Serta dalam pembuatan modul maupun materi masih sederhana dikarenakan keterbatasan waktu dan kemampuan peneliti.

Penelitian ini dapat menjadi bahan pemikiran bagi peneliti selanjutnya yang ingin menggunakan layanan informasi karir melalui media video agar peneliti selanjutnya bisa berjalan lebih maksimal sesuai tujuan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Agusta, Y. N. 2015. Hubungan antara Orientasi Masa Depan dan Daya Juang terhadap Kesiapan Kerja pada Mahasiswa Tingkat Akhir Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik di Universitas Mulawarman. *eJournal Psikologi*, 3 (1), 369-381.
- Yaningsih, A. F. 2005. Hubungan Motivasi Memasuki Dunia Kerja dan Motivasi Memasuki Jurusan Akuntansi dengan Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII SMK Muhammadiyah 1 Jatinom tahun Ajaran 2004/2005. *Skripsi: Pendidikan Akuntansi FISE UNY*.
- Anoraga, P. 2009. *Psikologi Kerja*. Jakarta: Rineka Cipta
- Dalyono. 2005. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Firdaus, Z. 2013. Pengaruh Unit Produksi, Prakeren, dan Dukungan Keluarga Terhadap Kesiapan Kerja di SMK. *Jurnal*. Diunduh pada 12 November 2016
- Jogiyanto, Hartono. 2010. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Ketujuh. Yogyakarta: BPFE.
- Maghfirotul, Lathifah. 2011. Pengaruh Layanan Informasi Bimbingan Karir Terhadap Kemandirian Memilih Karir Siswa. *Jurnal*. Diunduh pada 12 Juni 2017
- Munadi, Y. 2010. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Ganung Persada Press.
- Muri Yusuf. 2002. *Kiat Sukses Dalam Karir*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Nursalim, M. 2010. *Media Bimbingan dan Konseling*. Surabaya. Unesa University Press.
- Prayitno. 2004. *Layanan orientasi-L.I*. Universitas Negeri Padang. Fakultas Ilmu Pendidikan. Jurusan Bimbingan Konseling.
- Prayitno dan Amti, Erman. 2004. *Layanan Bimbingan dan Konseling*. Padang: Universitas Negeri Padang
- Pool, L. D dan Sewell, P. 2007. The Key To Employability: Developing A Practical Model Of Graduate Employability. *Journal pdf Education And Training*, Vol 49, No. 4, 2007.
- Retno. 2013. Pengaruh Motivasi Memasuki Dunia Kerja, Informasi Dunia Kerja, Dan Praktik Industri Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas Xii Di Smk

- Panca Bhaktibanjarnegara Tahun Ajaran 2013/2014. *Jurnal Penelitian Universitas Negeri Yogyakarta*.
- Richma Hidayati. 2015. Layanan Informasi Karir Membantu Peserta Didik Dalam Meningkatkan Pemahaman Karir. *Jurnal Penelitian Universitas Muria Kudus*.
- Saputro, N. D., & Suseno, M. N. 2009. Hubungan antara Kepercayaan Diri dengan Employability pada Mahasiswa. *Psikohumanika*, 2 (1), 13-14.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- _____. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Sukardi, 2000. *Pengantar Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta. PT. Rineka Cipta.
- Tohirin, 2007. *Bimbingan dan Konseling Di Sekolah dan Madrasah*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Winkel, WS. 2005. *Bimbingan dan Konseling di institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi.
- Winkel, WS dan Hastuti, Sri. 2005. *Bimbingan dan Konseling di institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi.
- _____. 2006. *Bimbingan dan Konseling di institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi
- _____. 2007. *Bimbingan dan Konseling di institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi